



Problematika Guru Sejarah Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas XII SMAN 1 Bantan Tahun Ajarann 2020/2021

Dian Roza¹, Bedriati Ibrahim², Suroyo³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Riau

Email: dian.roza0975@student.unri.ac.id, bedriati.ibrahim@lecture.unri.ac.id,
suroyo11002@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual tanpa adanya pertemuan didalam kelas. Pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu proses pembelajaran alternatif dimasa pandemi *covid-19*. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui proses pelaksanaan, probematika, serta upaya yang dilakukan guru sejarah dalam meningkatkan proses pembelajaran Jarak Jauh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung serta dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah guru bidang studi pendidikan sejarah dengan teknik analisis dimaulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara daring guru memanfaatkan media pembelajaran *Zoom* dan *Google Classroom*. Selama kegiatan belajar mengajar secara daring tentu terdapat kendala dan hambat yang dialami oleh guru dan peserta didik seperti: 1) keterbatasan sarana dan prasarana 2) guru kesulitan berkomunikasi 4) timbulnya rasa jenuh 5) peserta didik kurang aktif dan berkerja 6) serta longgarnya kedisiplinan selama pembelajaran jarak jauh. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara daring tentu harus ada upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala dan hambatan untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan efektif.

Kata Kunci : *Problematika, Guru Sejarah, Pembelajaran Jarak Jauh*

Abstract

Distance learning (PJJ) is learning that is done virtually without any meetings in the classroom. Distance learning is one of the alternative learning processes during the COVID-19 pandemic. The purpose of this study was to determine the implementation process, probematics, and the efforts made by history teachers in improving the distance learning process. This research uses a qualitative case study approach with data collection techniques through direct interviews and documentation. The subject of this research is a teacher in the field of historical education with analytical techniques starting from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that in the process of implementing online learning the teacher uses Zoom and Google Classroom learning media. During online teaching and learning activities, of course there are obstacles and obstacles experienced by teachers and students such as: 1)

limited facilities and infrastructure 2) learning competencies are not fully achieved 3) teachers have difficulty communicating 4) the emergence of boredom 5) students are less active and 6) and loose discipline during distance learning. The success of online teaching and learning activities must of course have efforts made in dealing with obstacles and obstacles to improve the teaching and learning process to be better and more effective.

Keywords: *Problematics, History Teacher, Distance Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tonggak utama dalam membangun suatu bangsa yang cerdas dan berintelektual. Pendidikan juga merupakan salah satu gerbong penghasil sumber daya manusia yang berkualitas. Keluarnya surat edaran keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 tahun 2020 terkait pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang memuat arahan tentang proses belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh untuk memutuskan rantai penyebaran di dalam lingkungan persekolahan. Dalam undang-undang No. 4 tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui Teknologi Komunikasi, Informasi dan media lainnya.

Berdasarkan panduan pembelajaran jarak jauh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tugas utama seorang guru dalam mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh harus berisi tiga indikator yaitu: 1) "Apa" didefinisikan sebagai isi atau konten bahan ajar yang akan disampaikan 2) "Siapa" didefinisikan profil pembelajaran yang berarti seorang guru harus mengetahui profil siswa yang akan diajar, mengetahui kebutuhan dan kondisi siswa serta mengetahui dukungan keluarga terhadap siswa itu sendiri 3) "Bagaimana" didefinisikan cara sekolah dan guru mendesain serta mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh tersebut.

Namun yang terjadi dilapangan belum sepenuhnya sesuai dengan panduan yang dimaksud oleh Mendikbud. Problematika yang terjadi dalam jenjang pendidikan baik SD, SMP, SMA terkait konten pembelajaran hanya sebatas materi dari buku pegangan siswa dan guru tanpa ada penjelasan lebih lanjut dalam artian siswa memahami materi secara mandiri dilanjutkan dengan pemberian LKPD yang akan dikerjakan siswa di rumah.

Dalam proses pembelajaran jarak jauh problematika yang sering kali dihadapi oleh guru sejarah di SMAN 1 Bantan sebagai pendidik diantaranya; 1) proses penyampaian materi pembelajaran terkendala jaringan dan kouta, 2) proses interaksi dengan siswa sangat terbatas (virtual), 3) ketidakmampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran seperti *WhatsApp* yang cenderung terbatas dalam kapasitas penyimpanan, penggunaan aplikasi *Zoom* harus didukung dengan kuota dan jaringan yang kuat, Penggunaan *Classroom* terbatas pada pemaparan materi 4). penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, LKPD, dan lembar penilaian) yang sesuai dengan kondisi pada saat pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti akan menulis hasil penelitian berkaitan dengan “Problematika Guru Sejarah Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas XII SMAN 1 Bantan Tahun Ajaran 2020/2021”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Dalam Sugiyono, 2014). Objek penelitian yang akan dideskripsikan adalah problematika guru sejarah dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sumber data yang diperoleh secara dominan berasal seorang guru sejarah di SMAN 1 Bantan dimana tempat penelitian berlangsung. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan sumber yang relevan dengan penelitian.

Dalam pengambilan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara langsung dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan model analisis Interaktif (miles, 2014). Dimana proses analisis data diawali dengan tahap; pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga melakukan uji keabsahan data meliputi ; *Credibility* (keterpercayaan) dengan meningkatkan ketekunan dan bahan referensi, *Transferability* (keteralihan), *Dependability* (dapat dipercaya), serta *Confirmability* (dapat dikonfirmasi). Pada akhir kegiatan peneliti kemudian menuliskan hasil yang diperoleh selama penelitian kedalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis terkait problematika guru sejarah dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) kelas XII SMAN 1 Bantan tahun ajaran 2020/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah mengemukakan pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pembelajaran yang baru dan berbeda atau bahkan asing bagi seluruh guru di sekolah terutama bagi guru pelajaran sejarah. Penyebaran pandemi *Covid-19* yang tidak dapat diprediksi mengakibatkan pembelajaran harus dilakukan dari rumah untuk memutuskan rantai penyebaran terhadap peserta didik dan tentunya terhadap pendidik. proses belajar mengajar secara daring atau jarak jauh dengan bantuan media pembelajaran seperti Zoom, Google Classroom, dan via WhatsApp. Selama pembelajaran jarak jauh ditemukan permasalahan-permasalahan yang tidak ditemukan pada pembelajaran tatap muka. Model pembelajaran baru sangat bergantung pada kekuatan jaringan dan kuota internet yang dimiliki, menciptakan suasana yang sangat berbeda menyebabkan guru kesulitan menyampaikan materi, peserta didik kesulitan memahami materi, timbul rasa jenuh dengan pembelajaran, dan bahkan ada peserta didik memilih untuk tidak sekolah karena tidak memiliki *Smartphone*.

A. Proses Pembelajaran Sejarah Selama Pembelajaran Jarak Jauh

Setelah penyebaran Covid-19 di Indonesia, proses belajar mengajar dikelas berubah signifikan menjadi pembelajaran secara virtual dengan bantuan *Smartphone*. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari dunia pendidikan. Penyebaran *Covid-19* mengubah cara atau metode pembelajaran yang menyesuaikan dan mengikuti alur agar tetap dapat berlangsung untuk ditempuh. Solusi agar proses belajar mengajar dapat berlangsung adalah menggunakan pembelajaran daring atau *e-learning* yang tidak dapat dihindari dan harus diterima bagi institusi pendidikan.

Adapun sarana dalam pembelajaran daring diantaranya komputer atau Leptop yang dapat terhubung koneksi jaringan internet dan *Smartphone* berbasis *Android*, memiliki penyimpanan yang cukup sehingga agar dalam proses pembelajaran tidak mengalami kendala apapun. Selain itu, guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan panduan kurikulum darurat dimasa pandemi yang terdiri dari RPP, Bahan ajar, serta LKPD. Kemudian, proses interaksi antar guru dan peserta didik selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung.

B. Problematika Guru Sejarah Selama Pembelajaran Jarak Jauh

Pada kenyataannya jika dilihat kembali pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang cukup mahal di bandingkan pembelajaran tatap muka. Pada pembelajaran daring orang tua harus mencukupi kebutuhan seperti *Smartphone* dan kuota internet yang mana pada masa pembelajaran tatap muka itu bukanlah kebutuhan utama melainkan ATK. kendala proses pembelajaran jarak jauh tidak hanya berasal dari kepemilikan smartphone namun juga pada akses jaringan internet diwilayah pendidik maupun peserta didik, namun juga pada finansial orang tua yang harus menambahkan pengeluaran untuk pembelian kuota internet anak-anak yang melaksanakan pembelajaran daring. adapun problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring

Satu, **ketersediaan smartphone** yang dimiliki dalam keluarga peserta didik tidak sesuai dengan jumlah anak yang berstatus belajar dalam satu keluarga. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi keluarga peserta didik yang kurang mendukung terutama dampak pandemi ini tidak hanya pada sektor pendidikan melainkan juga pada sektor bidang lainnya terutama ekonomi sehingga banyak diberhentikan dari pekerjaannya, Sehingga para orang tua siswa yang terkena dampak pandemi pada pekerjaannya menjadi kewalahan dalam memenuhi kebutuhan anak yang bersekolah.

Dua, **kesulitan dalam mengakses jaringan internet** yang mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung. Koneksi jaringan yang buruk menyebabkan beberapa peserta didik mengalami loading yang lama untuk bergabung dalam *room* belajar dengan tepat waktu, terlambat mengantarkan tugas, tiba-tiba keluar dari *Zoom*, bahkan ada peserta didik yang tidak hadir dengan alasan jaringan buruk. Selain itu, ada beberapa penyebab lainnya

seperti terjadi pemadaman listrik yang tiba-tiba membuat jaringan internet hilang yang menghambat proses belajar mengajar.

Tiga, **Keterbatasan Kuota Internet**, Kuota merupakan hal utama yang harus dimiliki siswa dalam mengakses internet selama pembelajaran daring. Ketiadaan kuota dapat menghambat proses mengakses jaringan internet. Dalam menggunakan aplikasi penunjang belajar siswa biasanya menghabiskan kuota lebih banyak dari biasanya.

Empat, **guru sulit berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta** banyak penghambat yang menyebabkan guru sulit untuk membangun komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran jarak jauh salah satunya penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai serta koneksi jaringan yang buruk menyebabkan suara guru atau respon peserta didik tidak dapat didengar dengan jelas, pemaparan materi kurang jelas, serta sulit berkomunikasi secara langsung terutama pada penggunaan media *classroom*. Selain itu, banyak peserta didik yang kurang merespon dalam proses belajar mengajar.

Lima, **peserta didik mulai jenuh dengan pembelajaran jarak jauh** disebabkan proses pembelajaran secara virtual atau belajar dari rumah menyebabkan peserta didik tidak dapat mengembangkan kreatifitas belajar secara bebas. Sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan dan orang sekitar terutama bagi pendidik yang pada umumnya bertemu dengan teman sejawat disekolah tiba-tiba menghadapi pembelajaran yang terbatas menimbulkan rasa jenuh dalam belajar.

Enam, **peserta didik kurang aktif** Keterbatasan proses belajar mengajar secara daring menimbulkan hambatan guru dalam mengidentifikasi keaktifan atau keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran karena keterbatasan penggunaan media pembelajaran.

Tujuh, **peserta didik berkerja dijam pelajaran** diantara beberapa peserta didik terutama laki-laki memanfaatkan waktu pembelajaran daring untuk melakukan pekerjaan. Beberapa peserta didik yang berkerja mengalami keterbatasan finansial sehingga memilih untuk membantu orang tua di masa pandemi.

Delapan, **longgarnya kedisiplinan selama pembelajaran jarak jauh** menyebabkan banyak peserta didik yang masuk dalam room belajar tidak tepat waktu sehingga waktu terbuang hanya untuk menunggu. Kemudian tidak sedikit peserta didik yang terlambat dalam pengumpulan tugas yang diberikan.

C. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Jarak Jauh

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru sejarah dalam meningkatkan proses pembelajaran jarak jauh diantaranya

Satu, **sekolah menyediakan kuota internet** sekolah berusaha membantu peserta didik yang terkendala kuota internet. Namun, kuota internet hanya diberikan kepada peserta didik kelas 12 dengan jumlah 2gb yang akan menghadapi ujian bertujuan agar peserta didik matang dan siap untuk menghadapi ujian nanti. Pemberian kuota internet juga bertujuan

untuk memberikan semangat kepada peserta didik agar tidak merasa putus asa untuk terus belajar meskipun kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran daring.

Dua, **memberikan kesempatan belajar secara luring** kurang lebih 17 peserta didik yang terkendala pada ketersediaan fasilitas pembelajaran jarak jauh. guru bidang studi sepakat memberikan kesempatan belajar luring kepada peserta didik yang terhambat belajar karena keterbatasan *Smartphone*. Peserta didik diizinkan datang kesekolah untuk mengambil tugas seminggu sekali sesuai jadwal yang telah disepakati guru dan pihak sekolah untuk menghindari kerumunan serta peserta didik yang hadir kesekolah tetap memperhatikan protokol kesehatan peserta didik dan pendidik.

Tiga, **Melaksanakan kerjasama guru sejawat** serta melakukan kerjasama dengan serumpun musyawarah guru mata pelajaran yang disingkat serumpun MGMP. Pada umumnya permasalahan yang dirasakan guru selama pembelajaran jarak jauh sama saja. Sesuai dengan tujuan terbentuknya MGMP banyak guru bertukar pengalaman dengan berdiskusi masalah yang dihadapi selama proses belajar mengajar secara virtual dan bagaimana cara mengatasinya, saling berbagi solusi yang tepat serta membuat perangkat pembelajaran daring. Hanya saja selama masa pandemi kegiatan forum MGMP tidak dapat dilakukan secara luring melainkan berkomunikasi melalui grup *WhatsApp* yang telah dibentuk. Sehingga para guru bidang studi dapat berkomunikasi secara virtual.

Empat, **Memberikan dorongan serta motivasi pada peserta didik.** guru mendorong peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri dirumah dengan memanfaatkan *smartphone*. Memanfaatkan akses internet dengan mencari sumber pembelajaran diharapkan menambahkan wawasan kepada peserta didik terhadap materi yang belum tercapai. Dimasa pandemi peserta didik dituntut dapat belajar secara mandiri dirumah dengan bimbingan orang tua. Pada pembelajaran daring atau belajar dari rumah peserta didik dituntut untuk dapat lebih banyak membaca dirumah sebagai tambahan. Tugas dirumah diberikan oleh guru bertujuan agar peserta didik mengulang kembali pelajaran dirumah. Pentingnya motivasi dari guru dan orang tua dimana motivasi ini diharapkan dapat menyadarkan peserta didik akan pentingnya pembelajaran terkhusus pada peserta didik kelas tiga yang akan menghadapi proses seleksi masuk perguruan tinggi.

Lima, **memberikan pembinaan pada peserta didik** yang memiliki kendala selama belajar secara virtual. pada masa pembelajaran jarak jauh karena keterbatasan pertemuan antar guru dan peserta didik menyebabkan guru kesulitan dalam menyikapi sikap peserta didik. Pada pembelajaran jarak jauh proses belajar mengajar, pemberian dan pengumpulan tugas, evaluasi dan penilaian seluuhnya dilakukan secara daring atau virtual. Namun, dalam pelaksanaannya banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, tidak mengikuti pelajaran, serta tidak masuk pada jam belajar menyebabkan guru terkendala dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dalam menyikapi permasalahan tersebut

seluruh guru bidang studi, wali kelas dan sekolah sepakat akan menindak lanjuti persoalan dengan saksama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang problematika guru sejarah dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) kelas XII SMAN 1 Bantan tahun ajaran 2020/2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Sejarah Selama Pembelajaran Jarak Jauh

- a. Pada proses pembelajaran sejarah selama pembelajaran jarak jauh guru memulai pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum pada masa darurat Covid-19. Penyusunan dimulai dari persiapan RPP, bahan ajar, serta lembar kerja peserta didik (LKPD).
- b. Pada Pelaksanaan guru terlebih dahulu memperhatikan fasilitas pembelajaran, kondisi lingkungan tempat tinggal yang dapat mendukung proses belajar mengajar selama pembelajaran jarak jauh.
- c. Penyesuaian metode dan media yang akan digunakan selama pembelajaran jarak jauh.
- d. Mempersiapkan metode evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik selama pembelajaran jarak jauh.

2. Problematika Guru Sejarah Selama Pembelajaran Jarak Jauh

Problematika yang dihadapi guru sejarah selama pembelajaran jarak jauh diantaranya:

- a. Keterbatasan sarana dan prasarana peserta didik diantaranya: 1) ketersediaan Smartphone 2) lingkungan tempat tinggal tidak mendukung akses jaringan internet 3) serta, keterbatasan kesediaan kuota yang dimiliki peserta didik.
- b. Kompetensi pembelajaran tidak dapat sepenuhnya tercapai karena keterbatasan waktu.
- c. Guru dan peserta didik kesulitan komunikasi dan berinteraksi dalam pembelajaran virtual.
- d. munculnya rasa jenuh pada diri peserta didik terhadap pembelajaran jarak jauh.
- e. Peserta didik cenderung kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.
- f. Terdapat peserta didik yang berkerja pada jam pembelajaran.
- g. Longgarnya peraturan selama pembelajaran jarak jauh menyebabkan peserta didik masuk kelas tidak tepat waktu serta terlambat dalam pengumpulan tugas.

3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Jarak Jauh

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru sejarah dalam meningkatkan proses pembelajaran jarak jauh diantaranya sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kerjasama guru sejawat serta melakukan kerjasama dengan serumpun musyawarah guru mata pelajaran yang disingkat serumpun MGMP.
- b. Memberikan dorongan serta motivasi pada peserta didik.
- c. Sekolah menyediakan kuota internet yang dibagikan kepada peserta didik terkhusus kelas XII.

- d. Memberikan kesempatan belajar secara luring bagi peserta didik yang terkendala pada ketersediaan fasilitas belajar jarak jauh.
- e. Serta memberikan pembinaan pada peserta didik yang memiliki kendala selama belajar secara virtual.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, A. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Paedagogy, 7(4).
- Kemendikbud No. 119 Tahun 2014 *“Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Menengah”*
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 *Tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan*
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Juah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*